

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inseri intravena digunakan untuk mengobati berbagai kondisi pasien di semua lingkungan perawatan di rumah sakit dan merupakan salah satu terapi utama. Sebanyak 60% pasien yang dilakukan rawat inap mendapatkan terapi cairan infus. Sistem terapi ini memungkinkan terapi berefek langsung, lebih cepat, lebih efektif, dapat dilakukan secara kontinyu dan pasien merasa lebih nyaman jika dibandingkan dengan cara lainnya (Hinlay, 2006).

Tindakan inseri intravena pada pasien bukan suatu hal yang baru bagi setiap perawat. Inseri intravena perlu mendapatkan perhatian karena dapat menimbulkan efek samping timbulnya nyeri. Angka kejadian nyeri akibat Inseri intravena tidak terdata, namun kejadian nyeri yang menyertai *phlebitis* di rumah sakit bekisar antara 20-80 %. Di Indonesia belum ada angka yang pasti tentang prevalensi flebitis (Pujasari & Sumarwati, 2002). Insiden phlebitis meningkat sesuai dengan lamanya pemasangan jalur intravena, komposisi cairan atau obat yang diinfuskan (terutama pH dan tonisitasnya, ukuran dan tempat kanula dimasukkan, pemasangan jalur IV yang tidak sesuai, dan masuknya mikroorganisme saat penusukan) (Brunner & Suddarth, 2002).

Menurut Potter & Perry (2005) dalam insersi intravena diperlukan suatu prosedur insersi intravena, yaitu suatu tata cara pemasangan jalur pemberian cairan infus dan obat melalui pembuluh vena perifer menggunakan infus set. Penetapan prosedur ini bertujuan untuk mendapatkan jalur pemberian cairan dan obat yang aman, aseptik dan benar.

Menurut Saifuddin (2006), secara anatomis vena sefalika terdiri dari ukuran lumen dindingnya besar, elastisitas lapisan venanya terbentuk dari sel endothelium yang diperkuat oleh jaringan fibrus dan dibatasi oleh selapis tunggal sel epitel gepeng. Vena metacarpal terdiri dari ukuran lumen dindingnya kecil, elastisitas lapisan venanya lebih tipis, kurang kuat dan kurang elastik. Kedua lokasi ini dapat memberikan kemudahan bagi perawat dalam melakukan insersi intravena. Tetapi sebaliknya apabila terjadi kesalahan dalam pemasangan kateter intravena akan menyebabkan kerusakan endomethelium vena sehingga jaringan vena akan terinflamasi yang akan mengakibatkan terjadinya phlebitis.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Dahlia RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto diketahui bahwa jumlah pasien setiap tahun jumlahnya cukup banyak. Pada tahun 2010 terdapat 1.772 pasien, tahun 2011 sebanyak 2.184 dan tahun 2012 sampai dengan bulan September sebanyak 1.177 pasien. Hampir seluruh pasien dilakukan tindakan insersi intravena. Infus yang terpasang lokasinya berbeda-beda, ada yang di vena metacarpal dan ada yang di sefalika. Hasil tanya jawab dengan pasien tentang respon nyeri pada saat dilakukan insersi intravena diperoleh jawaban yang beragam.

Pasien yang dipasang infus pada lokasi vena metakarpal ada yang menyatakan nyeri dan ada yang menyatakan biasa saja, demikian pula yang dipasang di vena sefalika. Skor nyeri yang disampaikan pasien antara 3 – 5.

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk meneliti perbedaan tingkat nyeri pada insersi intravena di vena metakarpal dan vena sefalika pada pasien penyakit dalam di Ruang Dahlia RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut “Adakah perbedaan tingkat nyeri pada insersi intravena di vena metakarpal dan vena sefalika pada pasien penyakit dalam di Ruang Dahlia RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan tingkat nyeri pada insersi intravena di vena metakarpal dan vena sefalika pada pasien penyakit dalam di Ruang Dahlia RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui tingkat nyeri pada insersi intravena di vena metakarpal pada pasien penyakit dalam di Ruang Dahlia RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

- b. Mengetahui tingkat nyeri pada insersi intravena di vena sefalika pada pasien penyakit dalam di Ruang Dahlia RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.
- c. Mengetahui perbedaan tingkat nyeri pada insersi intravena di vena metakarpal dan vena sefalika pada pasien penyakit dalam di Ruang Dahlia RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo
Sebagai bahan masukan bagi pihak manajemen dalam menyusun prosedur tetap pemberian terapi cairan intravena pada pasien yang dapat memberikan rasa nyaman pada pasien.
2. Bagi Perawat
Sebagai bahan informasi penting yang dapat digunakan bagi perawat dalam melakukan terapi cairan intravena pada pasien.
3. Bagi peneliti
Sebagai sarana belajar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan melakukan praktek penelitian ilmiah.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Henny dkk (2009) berjudul “Respon Nyeri Infant Dan Anak Yang Mengalami Hospitalisasi Saat Pemasangan Infus Di RSUD Sumedang”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif. Populasi

penelitian semua anak yang sedang dirawat di ruang perawatan anak RSUD Sumedang dalam 3 bulan terakhir yaitu sebanyak 120 orang dan diambil rata-rata 40 orang tiap bulannya. Jumlah sampel sebanyak 75 orang yang terbagi masing-masing 15 orang untuk perkategori usia (infant, toddler, prasekolah, usia sekolah dan remaja). *Visual Analog Scale* dan *Numerical Scale* digunakan dengan cara menanyakan tentang nyeri yang dirasakan oleh anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan respon nyeri sebelum dan setelah pemasangan infus.

2. Andriani (2009) berjudul “Hubungan Temperamen Dengan Respon Nyeri Pada Anak Pra Sekolah Dalam Pelaksanaan Tindakan Invasif Di RSD Dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan”. Penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional, sampelnya menggunakan purposive sampling dengan 30 responden pasien anak prasekolah.. Variabel independen adalah temperamen dan variabel dependennya adalah respon nyeri dengan menggunakan skala nyeri. Data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner dan observasi, dan dianalisa dengan uji statistik spearman rank. Hasil penelitian yaitu maka ada hubungan antara temperamendan respon nyeri pada anak usia pra sekolah dalam pelaksanaan tindakan invasif (pemasangan infus) di RSD Dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan ($p = 0,00 < \alpha = 0,05$).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada sasaran penelitian adalah pasien penyakit dalam, variabel bebas yang diteliti adalah pemasangan infus pada vena metakarpal dan vena sefalika.